

## **Analisis Kemiskinan Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak Tahun 2010-2014**

**Fara Dina<sup>(1)</sup>, Rabiatul Adwiya<sup>(2)</sup>**

Program Studi Manajemen Informatika, AMIK “BSI Pontianak”

Jl. Abdurahman Saleh No. 18A, Pontianak, Indonesia

[fara.fad@bsi.ac.id](mailto:fara.fad@bsi.ac.id)

[rabiatul.rba@bsi.ac.id](mailto:rabiatul.rba@bsi.ac.id)

### ***Abstract***

Kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, bahkan sudah dikenal dan diselidiki oleh pemerintah kolonial Belanda sejak awal abad 20. Kemiskinan haruslah mendapatkan perhatian yang utama, karena kemana saja kita pergi dapat kita jumpai kemiskinan. Di daerah perkotaan, banyak lalu lalang mobil yang harganya mahal, namun juga masih dapat kita jumpai para pejalan kaki dan tukangminta-minta/pengemis. Di daerah perdesaan, masih dijumpai penduduk yang tidak cukup makan. Ini merupakan cerminan kemiskinan yang secara realistik harus diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemiskinan terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan data sekunder (time series) dari tahun 2010-2014.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut menggunakan metode persentase yaitu memberikan gambaran yang mudah dalam membandingkan atau untuk mengetahui data yang terbanyak dalam satuan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk untuk kabupaten/kota Pontianak pada tahun 2010 s/d 2014 meningkat setiap tahunnya. Hasil analisis persentase (%) berdasarkan jumlah penduduk miskin untuk kabupaten/kota Pontianak dilihat dari pendapatan perkapita pada tahun 2010 s/d 2014 sebesar 23% terjadi pada tahun 2010, 22,24% terjadi pada tahun 2011, 21,37% terjadi pada tahun 2012, 16,27% terjadi pada tahun 2013, dan tidak terjadi perubahan di tahun 2014 sebesar 16,27%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010 pendapatan perkapita penduduk miskin sebesar 178.583, pada tahun 2011 sebesar 540.214, pada tahun 2012 sebesar 771.866, pada tahun 2013 & 2014 sebesar 1.753.326. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah pendapatan penduduk perkapita mengalami peningkatan sementara jumlah penduduk miskin semakin berkurang di setiap tahunnya.

**Kata Kunci :** Kemiskinan Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Pontianak.

### **I PENDAHULUAN**

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah keadaan kaya dan miskin berdampingan, tidak merupakan problema sosial sampai saatnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf

kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat.

Kemiskinan muncul sebagai problema sosial, apabila perbedaan kedudukan ekonomi dan warga masyarakat ditetapkan secara tegas. Masyarakat yang masih sederhana dalam susana dan organisasi kemiskinan bukan problema sosial karena mereka menganggap semuanya sudah ditakdirkan sehingga ustaraha untuk mengatasinya mereka tidak terlalu memperhatikan keadaan tersebut kecuali apabila mereka

betul-betul menderita karenanya. Pada masyarakat modern yang kompleks kemiskinan menjadi problema sosial seorang merasa miskin bukan karena kurang makan, pakaian atau perumahan tapi harta miliknya dianggap kurang cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada.

Kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, bahkan sudah dikenal dan diselidiki oleh pemerintah kolonial Belanda sejak awal abad 20. Kemiskinan haruslah mendapatkan perhatian yang utama, karena kemana saja kita pergi dapat kita jumpai kemiskinan. Di daerah perkotaan, banyak lalu lalang mobil yang harganya mahal, namun juga masih dapat kita jumpai para pejalan kaki dan tukang minta-minta/pengemis. Di daerah pedesaan, masih dijumpai penduduk yang tidak cukup makan. Ini merupakan cerminan kemiskinan yang secara realistik harus diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemiskinan terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota Pontianak.

Informasi mengenai jumlah penduduk untuk wilayah kabupaten/kota pada suatu waktu tertentu dibutuhkan dalam perencanaan program dan penentuan kebijakan di wilayah tersebut. Ketersediaan data penduduk dapat dipenuhi dari hasil sensus penduduk ataupun survey tentang kependudukan, namun tidak setiap tahun tersedia. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu perkiraan mengenai jumlah penduduk untuk wilayah kabupaten/kota demi mengisi kekosongan pada tahun-tahun tertentu atau untuk masa yang akan datang. Ketersediaan data penduduk selain jumlahnya juga dilengkapi dengan karakteristik jenis kelamin dan umur.

Secara nasional dan pada tingkat provinsi, informasi penduduk dimasa mendatang diproyeksikan menggunakan metode komponen, dimana metode tersebut mempertimbangkan pengaruh kelahiran, kematian dan perpindahan. Untuk tingkat kabupaten/kota

dimana jumlahnya dibagi dari hasil proyeksi provinsinya. Metode estimasi yang digunakan untuk memperkirakan penduduk pada masa yang akan datang menggunakan metode geometrik. Pemilihan metode ini didasarkan kesesuaian pertambahan secara geometrik dengan perkembangan jumlah penduduk dan didasari bahwa belum dapat dilakukannya proyeksi komponen untuk kabupaten/kota karena komponen pertumbuhan belum tersedia secara lengkap.

## **II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti : makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluative dan yang lainnya lagi memahami dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Konsep kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau keluarga. Kedua istilah itu menunjuk pada perbedaan sosial yang ada dalam masyarakat berangkat dari distribusi pendapatan. Perbedaannya adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sementara dari kemiskinan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk.

Pengertian kemiskinan menurut bank dunia bahwa kemiskinan sebagai hidup

dengan pendapatan dibawah USD \$1/hari dan pengertian kemiskinan menengah untuk pendapatan dibawah \$2/hari. Sedangkan pada tahun 2012, menurut Badan Pusat Statistik bahwa pengertian kemiskinan adalah mereka yang berpenghasilan Rp 233.000/bulan atau Rp 7.000/hari. Berikut pengertian menurut para ahli dalam Purwanto Andi:

1. Bappenas pada tahun 2009

Kemiskinan adalah sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang laki-laki dan perempuan yang tidak mampu untuk memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

2. Gonner pada tahun 2005

Kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya kesejahteraan dan kesejahteraan sebagai kurangnya kemiskinan, artinya kemiskinan diterjemahkan sebagai menurunnya kesejahteraan. Keduanya saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua dimensi yang berbeda.

### **2.1.1 Faktor Penyebab Kemiskinan Secara Manusia**

Adapun faktor penyebab kemiskinan secara manusia, antara lain:

1. Sikap dan pola pikir serta wawasan yang rendah, malas berpikir dan bekerja,
2. Kurang keterampilan,
3. Pola hidup konsumtif,
4. Sikap apatis/egois/pesimis,
5. Rendah diri,
6. Adanya gap antara kaya dan miskin,
7. Belunggu adat dan kebiasaan,
8. Adanya teknologi baru yang hanya menguntungkan kaum tertentu (kaya),
9. Adanya kerusakan lingkungan hidup,
10. Pendidikan rendah,
11. Populasi penduduk yang tinggi,
12. Pemborosan dan kurang menghargai waktu,
13. Kurang motivasi mengembangkan prestasi,

14. Kurang kerjasama,
15. Pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan,
16. Kesadaran politik dan hukum,
17. Tidak dapat memanfaatkan SDA dan SDM setempat, dan
18. Kurangnya tenaga terampil bertumpun ke kota.

### **2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan Secara Non Manusia**

Adapun faktor penyebab kemiskinan secara manusia, antara lain:

1. Faktor alam, lahan tidak subur/lahan sempit,
2. Keterampilan atau keterisolasi desa,
3. Sarana perhubungan tidak ada,
4. Kurangnya fasilitas umum,
5. Langkanya modal,
6. Tidak stabilnya harga hasil bumi,
7. Industrialisasi sangat minim, dan
8. Belum terjangkau media informasi.

### **2.2 Penduduk**

Penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang hubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas,

tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Menurut undang-undang No. 23 Tahun 2006, Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan.

Ilmu kependudukan dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang lebih luas dari pada demografi, karena sejumlah ahli demografi tetap menggunakan istilah demografi untuk menunjuk pada demografi formal, demografi murni, atau kadang-kadang demografi teoritis, sedangkan arti dari demografi itu berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "Demos" yang artinya rakyat atau penduduk, dan "Grafein" yang artinya menggambarkan atau menulis.

Demografi adalah suatu pembelajaran mengenai distribusi dan komposisi dan komposisi penduduk serta komponen-komponen yang menyebabkan perubahan yang diidentifikasi sebagai natalitas, gerak penduduk teritorial dan mobilitas sosial atau disebut dengan perubahan status dan analisa statistik penduduk hanya mempersoalkan hubungan antar variabel demografi terikat dan tidak terikat.

Dinamika pendudukan adalah perubahan kependudukan untuk suatu daerah tertentu dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk akan dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan keluar maupun kedalam. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penduduk yang minus berarti jumlah penduduk yang ada pada

suatu daerah mengalami penurunan yang bisa disebabkan oleh banyak hal. Dinamika kependudukan adalah perubahan penduduk. Perubahan tersebut selalu terjadi. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga disebut sebagai perkembangan kependudukan. Perkembangan kependudukan terjadi akibat adanya perubahan karena perilaku yang terkait dengan upaya memenuhi kebutuhannya.

### **III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti apa adanya, dengan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan keperluan. Sedangkan kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini terbagi menjadi dua, yaitu : data kontinyu adalah data yang satuannya bisa dalam pecahan, dan data diskret adalah data yang datanya selalu bulat dalam bilangan asli, tidak terbentuk pecahan.

#### **2.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu dokumen data yang ada pada dinas atau instansi terkait dan literatur serta data-data lain yang dapat menunjang terselesaikannya penelitian ini menggunakan data series tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 untuk kabupaten/kota Pontianak. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak tahun 2010-2014
- b. Data Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Pontianak tahun 2010-2014.

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara). Adapun data primer yang diperoleh dari:

- a. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- b. Data atau informasi yang diperoleh dari buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2.3 Tekhnisi Analisi Data

untuk menganalisa data, penulis menggunakan persentase yang menurut Istijanto (2009:100) adalah memberikan

gambaran yang mudah dalam membandingkan atau untuk mengetahui data yang terbanyak dalam satuan persentase (%). Persentase yang digunakan disini adalah sama dengan yang dipakai sehari-hari. Kategori data yang memiliki jumlah lebih besar dari 50% dalam analisis persentase sering dikatakan sebagai mayoritas. Persentase sering dikombinasikan dengan modus dan tabel frekuensi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian data melalui tabel untuk melihat data-data yang berkaitan dengan persepsi satu sama lainnya.

## IV PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak  
Tahun 2010-2014

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Sambas	497.576	502.496	509.098	515.571	519.887
Bengkayang	216.116	220.609	224.816	228.771	232.873
Landak	330.717	336.285	341.878	347.504	352.897
Pontianak	234.815	238.391	242.095	245.924	249.521
Sanggau	409.873	416.990	424.068	431.175	438.994
Ketapang	429.101	438.742	447.235	455.751	464.227
Sintang	365.975	372.330	378.567	384.692	390.796
Kapuas Hulu	223.008	227.691	231.940	236.136	240.410
Sekadau	182.201	184.635	187.310	190.048	191.797
Melawi	179.318	182.697	185.891	189.061	192.301
Kayong Utara	95.989	97.860	99.701	101.529	103.282
Kubu Raya	502.712	511.694	520.522	529.320	538.815
Kota Pontianak	556.766	567.211	577.573	587.169	598.097
Kota singkawang	187.188	191.264	194.918	198.742	202.196
Jumlah	4.411.355	4.488.895	4.565.612	4.641.393	4.716.093

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya, dan penduduk

yang paling banyak berada di Kota Pontianak.

Tabel 4.2  
 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Pontianak  
 Tahun 2010-2014

Kabupaten/Kota	Pendapatan/Kapita				
	2010	2011	2012	2013	2014
Sambas	314.144	278.704	266.047	203.325	203.325
Bengkayang	261.184	240.704	239.006	185.843	185.843
Landak	277.718	252.336	250.608	188.022	188.022
Pontianak	253.170	240.081	236.107	180.322	180.322
Sanggau	235.298	222.877	219.441	167.522	167.522
Ketapang	330.763	310.504	297.647	225.545	225.545
Sintang	389.610	358.693	327.666	253.855	253.855
Kapuas Hulu	323.786	304.138	290.026	221.889	221.889
Sekadau	240.819	229.464	225.498	173.411	173.411
Melawi	378.309	371.723	346.694	252.821	252.821
Kayong Utara	217.147	207.989	211.207	158.862	158.862
Kubu Raya	286.612	269.835	263.525	196.633	196.633
Kota Pontianak	369.079	341.422	310.707	242.772	242.772
Kota singkawang	355.133	320.211	309.567	237.245	237.245

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan penduduk termiskin berada di Kabupaten Kayong Utara pada

tahun 2014, dan paling tinggi pendapatan penduduk miskin berada di Kota Pontianak sebesar 242.772 pada tahun 2014.

Tabel 4.3  
 Jumlah Penduduk dan Jumlah Pendapatan Perkapita  
 Kabupaten/Kota Pontianak  
 Tahun 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk	4.411.355	4.488.895	4.565.612	4.641.393	4.716.093
Jumlah penduduk miskin Pendapatan/Kapita	4.232.772	3.948.681	3.793.746	2.888.067	2.888.067

Sumber: Data Olahan

Jika dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2010 sampai dengan 2014 jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan, sementara jumlah pendapatan penduduk perkapita mengalami penurunan, hal ini bisa disebabkan faktor penyebab kemiskinan secara manusia, antara lain: faktor alam, lahan tidak subur/lahan sempit, kurangnya fasilitas umum, langkanya modal, tidak stabilnya harga hasil bumi.

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk untuk kabupaten/kota Pontianak pada tahun 2010 s/d 2014 meningkat setiap tahunnya.
2. Hasil analisis persentase (%) berdasarkan jumlah penduduk

miskin untuk kabupaten/kota Pontianak dilihat dari pendapatan perkapita pada tahun 2010 s/d 2014 sebesar 23% terjadi pada tahun 2010, 22,24% terjadi pada tahun 2011, 21,37% terjadi pada tahun 2012, 16,27% terjadi pada tahun 2013, dan tidak terjadi perubahan di tahun 2014 sebesar 16,27%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2010 pendapatan perkapita penduduk miskin sebesar 178.583, pada tahun 2011 sebesar 540.214, pada tahun 2012 sebesar 771.866, pada tahun 2013 & 2014 sebesar 1.753.326. hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah pendapatan penduduk perkapita mengalami peningkatan sementara jumlah penduduk miskin semakin berkurang disetiap tahunnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan sejumlah saran guna meningkatkan jumlah pendapatan perkapita penduduk dan mengurangi kemiskinan di kabupaten/kota Pontianak, antara lain :

1. Perlunya kerjasama antara pemerintah daerah dengan penduduk terkait dengan lapangan usaha baik dibidang pemerintahan maupun di bidang perusahaan.
2. Menberikan pelatihan ilmu pengetahuan untuk penduduk yang berada di kabupaten/kota Pontianak.
3. Dengan adanya pemekaran wilayah tentunya akan menyebabkan berkurangnya lahan masyarakat, untuk mengantisipasi masyarakat maka pemerintah perlu membuka lapangan pekerjaan tentunya secara langsung mengawasi setiap perusahaan membuka lowongan bagi penduduk di kabupaten/kota Pontianak.

## **Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik, Pendapatan Regional. Kalimantan Barat Tahun 2010 s/d 2014, Kerjasama Bappeda dan BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2010 s/d 2014. Kerjasama Bappeda dan BPS Provinsi Kalimantan Barat.

Bappenas Tahun 2009 tentang Kemiskinan.

Purwanto Adi. 2016. Pengertian Kemiskinan menurut Para Ahli. <http://www.edugovindonesia.com> diakses 17 Februari 2017.

Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.